

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang di hubungkan dengan satu variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data laporan keuangan dan dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok Bursa Universitas Muhammadiyah Gresik dan diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 sektor industri barang dan konsumsi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan 2012. Sektor industri barang dan konsumsi.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit maupun belum diaudit pertanggal 31 Desember selama periode 2010 sampai dengan 2012.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai kriteria penelitian (jumlah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan yang memiliki laba bersih positif).

1.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.4.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Simanjatak, 2005;1). Kinerja keuangan bisa diukur menggunakan ROE dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total modalnya. ROE adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE Sartono (2001).

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{lababersih}}{\text{equitas}} \times 100\%$$

1.4.2 Variabel Bebas (Independent variable)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sebagai variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini adalah proksi *good corporate governance*.

1. Dewan Direksi (X_1)

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Iqbal, 2012). Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

2. Dewan Komisaris (X_2)

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Jumlah dewan komisaris mempengaruhi jalannya suatu perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas laporan kinerja dewan direksi dalam suatu perusahaan (Iqbal, 2012). Jumlah dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan baik komisaris independen maupun tidak.

3. Komite Audit (X_3)

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris Rachmawati (2013). Jumlah komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Darmawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *natural logaritma* dari total aktiva.

Variabel ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln. Total asset}$$

5. Struktur Kepemilikan Tersebar

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan publik yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outside investors* (para pemegang saham publik) (Surya, 2008).

Variabel ini diukur dengan menggunakan prosentase kepemilikan publik yang tersebar. Jika kepemilikannya:

0,1-25% diberi nilai (1)

26-50% diberi nilai (2)

51-75% diberi nilai (3)

76-100% diberi nilai (4) Hastuti (2005).

1.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012.

1.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit yang dipublikasikan per 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2012.

1.7 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010-2012. Sektor industri barang dan konsumsi.
2. Data laporan keuangan tahunan dan data laporan keuangan yang telah diaudit masing-masing perusahaan manufaktur periode tahun 2010 sampai dengan 2013.

1.8 Teknik Analisa Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan ke dalam (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit), ukuran perusahaan (Ln total asset) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui atau tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

1.8.1 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Pada analisis ini, peneliti memberikan gambaran secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi dewan direksi (X_1), dewan komisaris (X_2), komite Audit (X_3), ukuran perusahaan (X_4), struktur kepemilikan (X_5), dan kinerja keuangan (Y) (Ghozali, 2011;19).

1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan atau pengaruh yang signifikan, maka model tersebut lebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1.8.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011; 110)

a. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S harus memenuhi $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$. Dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

1.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF dan

tolerance (nilai VIF lebih dari 10 (>10) dan nilai tolerance kurang dari 0,10 ($<0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.(Ghozali, 2011; 91).

1.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011; 105). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Diteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

1.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2011;96). Adanya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011;111):

- a. Bila $0 < d < dl$: tidak ada autokorelasi positif
- b. Bila $dl \leq d \leq du$: tidak ada autokorelasi positif
- c. Bila $5 - dl < d < 5$: tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Bila $5 - du \leq d \leq 5 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif
- e. Bila $du < d < 5 - du$: tidak ada autokorelasi, positive dan negatif.

1.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan *Good Corporate Governance* yang diproksikan ke dalam (Dewan direksi (X_1), Dewan Komisaris (X_2), Komite Audit (X_3)), Ukuran perusahaan (X_4), Struktur kepemilikan (X_5) dan Kinerja Keuangan (Y), yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : ROE

a : Konstanta

$b(1,2,3,4,5)$: Koefisien Regresi

X_1 : Dewan Direksi

X_2 : Dewan Komisaris

X_3 : Komite Audit

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_5 : Struktur Kepemilikan Tersebar

e : Error

1.8.4 Uji Hipotesis

1.8.4.1 Uji Parsial (t test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 178). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Hipotesis ditentukan dengan formula 0 secara statistik diuji dalam bentuk:
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menghitung nilai sig t dengan rumus :

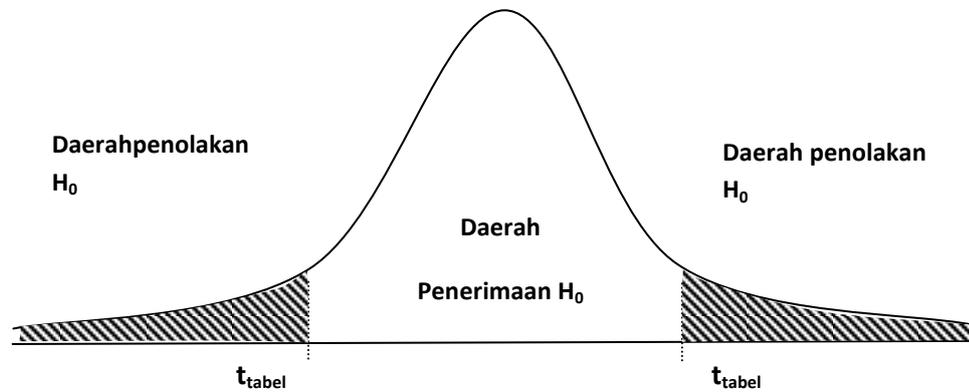
$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i : Koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$: Standar Error dari Estimasi β_i

3. Derajat Keyakinan (level signifikan / $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
 - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan

1.8.4.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011: 177). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-2)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

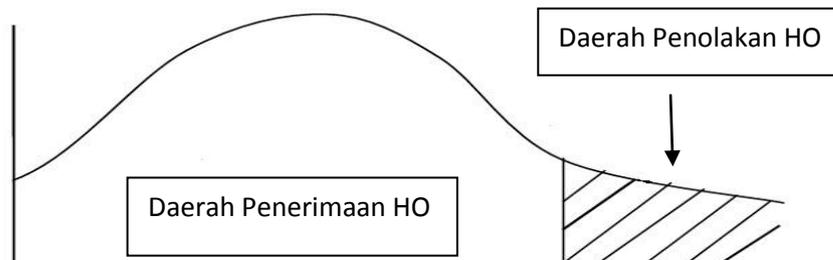
N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

1.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2011; 97).

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjust R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

